

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu 1) perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa 2) implementasi pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa 3) evaluasi peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa.

A. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Non Akademik Di MTsN 8 Tulungagung

Perencanaan penerimaan peserta didik merupakan kegiatan dalam manajemen kesiswaan yang harus ada. Pada bagian ini akan dibahas mengenai kebijakan dan sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik baru dan prosedur penerimaan peserta didik baru. Perencanaan penerimaan peserta didik sudah tercantum dalam buku RKT (Rencana Kerja Tahunan), terutama terkait pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa susunan kepanitiaan peserta didik di MTsN 8 Tulungagung

sudah tercantum di buku Rencana Kerja Madrasah. Di dalamnya sudah terdapat nama-nama anggota dan koordinator yang bertanggungjawab pada kegiatan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan pembentukan kepanitiaan merupakan kebijakan Kepala Madrasah yang sekaligus penanggungjawab dalam kegiatan penerimaan peserta didik. Kebijakan ini sudah dibuat di awal tahun ajaran yang disebut Rencana Kerja Tahunan atau Rencana Kerja Tahunan atau Rencana Kerja Madrasah. Sebelum pembentukan kepanitiaan Kepala Madrasah juga sudah melaksanakan rapat bersama bawahan untuk kesepakatan bersama mengenai susunan panitia PPDB.

Perencanaan penerimaan peserta didik meliputi dua hal yaitu sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Menurut Yeager sensus sekolah berarti pencatatan tiap-tiap siswa yang berada pada usia sekolah. berarti sensus sekolah adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengumpulkan informasi mengenai anak usia sekolah di suatu daerah (area) tertentu. Berdasarkan data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan peserta didik.

Fungsi umum sensus sekolah adalah sebagai dasar pembagian belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan. Sedangkan fungsi khusus sensus sekolah banyak dikemukakan para ahli sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang serta daerah mereka. Salah satu contohnya menurut Calvin Greder fungsi khususnya adalah untuk menentukan kebutuhan program sekolah dan untuk menyediakan fasilitas

pendidikan.¹ Adapun dalam penentuan jumlah siswa yang diterima, berapa jumlah calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima di sekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika siswa telah diterima di sekolah tersebut.²

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di lembaga pendidikan MTsN 8 Tulungagung dalam perencanaan penerimaan peserta didik, sekolah melihat umur atau usia maksimal peserta didik untuk dapat mendaftarkan diri ke madrasah. Usia ditentukan paling tinggi 16 thn, hal ini supaya dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Selain itu, MTsN 8 Tulungagung dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) menentukan dahulu jumlah daya tampung atau jumlah peserta didik yang diterima. Adapun dalam penentuan jumlah daya tampung MTsN 8 Tulungagung yaitu 5 kelas, terdiri dari 3 kelas reguler dan 2 kelas unggulan. Total siswa yang diterima sebanyak 150 sampai 170 siswa dengan cadangan maksimal 10 siswa. Penentuan daya tampung peserta didik sebelumnya melihat jumlah fasilitas atau sarana prasarana lembaga pendidikan seberapa mampu dalam menampung jumlah peserta didik. Adapun dalam penentuan daya tampung bergantung pada tempat duduk atau kursi yang tersedia di MTsN 8 Tulungagung.

Penerimaan peserta didik baru ada dua macam yaitu menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 30.

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 160.

peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja, sehingga tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini berlaku untuk sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarannya kurang dari daya tampung yang telah ditentukan. Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.³

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di lembaga pendidikan MTsN 8 Tulungagung teori tersebut sesuai dengan keadaan di madrasah. MTsN 8 Tulungagung menggunakan sistem seleksi yang dibagi menjadi dua jalur seleksi yaitu jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi sendiri dibagi menjadi dua jalur yaitu jalur prestasi akademik dan jalur prestasi non akademik. Dari masing-masing jalur tersebut memiliki persyaratan khusus yang masing-masing berbeda sesuai ketentuan madrasah. Adapun untuk jalur reguler menggunakan tes seleksi masuk atau tes tulis.

Menurut Drs. Ismed Syarief Cs, langkah-langkah penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik, menentukan syarat pendaftaran calon, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman pendaftaran calon peserta didik baru, dan menentukan waktu pendaftaran. Panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Seluruh kegiatan penerimaan peserta didik

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik ...*, hal. 43.

harus direncanakan dengan baik dan dibuat jadwalnya. Dalam penjadwalan ini perlu diperhatikan hari libur sekolah atau hari minggu agar tidak saling “tabrakan” untuk program pendidikan kelas-kelas lama. Syarat pendaftaran calon peserta didik biasanya di atur oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bagi sekolah umum dan untuk sekolah madrasah di atur oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama.⁴

Penyediaan formulir pendaftaran dimaksud untuk mengetahui identitas calon dan untuk kepentingan pengisian buku induk sekolah. pengumuman pendaftaran calon dilakukan setelah segala sesuatunya sudah disiapkan baik perangkat, peralatan, tenaga panitia pelaksana pendaftaran, maupun fasilitas yang lain. Pengumuman pendaftaran penerimaan peserta didik melalui media massa seperti surat kabar dan sebagainya, tetapi dapat juga hanya menggunakan papan pengumuman di sekolah. Penentuan waktu pendaftaran atau lama pendaftaran calon tergantung pada kebutuhan. Waktu bisa diperpanjang apabila target belum terpenuhi, dan sebaliknya mungkin dipersiapkan apabila target sudah terpenuhi.⁵

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan langkah-langkah sistem penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan MTsN 8 Tulungagung ada pada teori tersebut. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik di madrasah sudah ditentukan di dalam buku Program Kerja Madrasah yang disebut RKT (Rencana Kerja Tahunan). Pembentukan panitia ini sudah kebijakan Kepala Madrasah. Panitia PPDB terdiri dari guru-guru dan karyawan yang di bantu oleh Waka Kesiswaan, Waka

⁴ Suryosobroto, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 78.

⁵ *Ibid.*, hal. 78.

Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana, dan Waka Hubungan Masyarakat. Adapun syarat pendaftaran calon peserta didik baru MTsN 8 Tulungagung sudah diatur oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama. Akan tetapi madrasah sendiri juga menentukan persyaratan umum dan persyaratan khususnya. Dalam brosur PPDB madrasah tertulis persyaratan umum jalur prestasi antara lain mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan photo hitam putih ukura 3x4 sebanyak 2 lembar, printout NISN dan website dapodik, fotokopi KK, dan usia tidak boleh lebih dari 16 tahun. Adapun persyaratan khususnya masing-masing jalur prestasi akademik maupun non akademik berbeda-beda, tergantung ketentuan madrasah. Semua syaratnya sudah tercantum di brosur pendaftaran PPDB jalur prestasi MTsN 8 Tulungagung. Pendaftaran dilakukan secara kolektif oleh madrasah/sekolah masing-masing melalui Bimbingan dan Konseling (BK) atau secara mandiri. Selain itu, formulir pendaftaran sudah disediakan di madrasah dan di masing-masing guru BK. Mengenai pengumuman sistem promosi melalui sosialisasi bersama guru BK, memasang pengumuman di website madrasah, dan pemasangan banner.

David A Gavin mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas, yaitu salah satunya adalah *Performance* (kinerja) yang berarti karakteristik kinerja utama produk.⁶ Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan penerimaan peserta didik baru MTsN 8 Tulungagung termasuk kegiatan yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan. Aktivitas ini sangat menentukan seberapa tinggi kualitas input dan kualitas

⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*,..., hal. 228.

produk yang didapatkan oleh lembaga pendidikan. Produk disini dapat diartikan sebagai peserta didik, jika calon peserta didik yang mendaftarkan diri ke MTsN 8 Tulungagung memiliki prestasi bagus dan nilainya seleksi sesuai standar yang telah ditentukan oleh madrasah maka tidak diragukan lagi prestasi yang diraih selama proses pembinaan peserta didik di madrasah sampai lulus nanti.

B. Implementasi Pembinaan Peserta didik dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Non Akademik di MTsN 8 Tulungagung

Pembinaan peserta didik merupakan proses dalam kegiatan belajar mengajar/KBM. Pada bagian ini akan dibahas tentang: 1) pembinaan karakter disiplin peserta didik, 2) pembinaan Akademik peserta didik, dan 3) pembinaan Non Akademik peserta didik. Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 berisi tentang: Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.⁷

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga

⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.

bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.⁸

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan MTsN 8 Tulungagung dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik juga membuat tata tertib siswa. Tata tertib siswa dibuat dalam bentuk buku yang disebut buku Tata Tertib. Buku ini berisi mengenai pasal-pasal pelanggaran dan sanksi yang diberikan jika peserta didik melanggar. Pelanggaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Sanksi di madrasah dihitung menggunakan sistem poin, setiap pasal berbeda-beda jumlah poinnya tergantung berat tidaknya suatu pelanggaran. Jika poin yang di dapat peserta didik sudah melebihi batas yang diberikan maka sekolah akan memanggil orang tua/wali siswa dengan maksud sekolah sudah tidak mampu melakukan pembinaan lagi ke peserta didik dan sekolah mengembalikan kepada wali siswa.

Landasan pendidikan karakter terdapat di UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual,

⁸ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 90

pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan salah satunya adalah menggunakan pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dengan situasi.¹⁰ Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 sebab dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia dan mengembangkan potensi tersebut sehingga terwujud akhlak yang mulia.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam pembinaan peserta didik, MTsN 8 Tulungagung mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter disini adalah membentuk peserta didik agar memiliki akhlaqul karimah. Dalam mewujudkan peserta didik mengikuti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan tadarus dilaksanakan setiap hari, lalu untuk pengajian dan istigosah dilakukan setiap hari jumat.

Sekolah melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik, dengan membentuk Tim Tata Tertib atau yang disebut dengan Tim TATIB. Selain itu madrasah juga mengefektifkan guru, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik guru juga berperan penting. Sebab,

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (2)

¹⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti, dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal.

guru merupakan cerminan siswa, jika guru memberikan contoh yang baik kepada siswa maka perilaku guru tersebut akan ditiru oleh siswa. Guru berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, di dalam KBM sikap dan perilaku guru serta murid nanti berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan akademik peserta didik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan akademik yang bisa dilakukan adalah pembinaan dalam bentuk supervisi akademik karena ini dapat membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹¹ Menurut Mangunhardjana pembinaan peserta didik menggunakan pendekatan partisipatif (*participatif approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.¹²

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam mendukung pembinaan akademik peserta didik di MTsN 8 Tulungagung, pihak sekolah melakukan pengaturan jadwal jam pembelajaran secara efektif. Jam pembelajaran di MTsN 8 Tulungagung dibedakan antara jam pembelajaran saat upacara/ada kegiatan tertentu, jam pembelajaran khusus hari jumat dan jam pembelajaran khusus hari sabtu. Adapun berdasarkan hasil penelitian di MTsN 8 Tulungagung menerapkan kurikulum K13 dengan sistem SKS. Untuk sistem SKS peserta didik yang

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 76

¹² Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya ...*, hal. 17

nilai ujian kurang dari KKM tidak boleh memprogram atau mencari tambahan pelajaran di semester berikutnya, dan bagi yang tidak menggunakan sistem SKS harus melaksanakan remedial atau meminta tugas tambahan dari masing-masing guru pelajaran yang nilainya kurang. Dalam pembinaan kegiatan akademik, bagi kelas XII untuk persiapan Ujian Nasional sekolah menghadirkan pihak ketiga dari lembaga bimbingan belajar Neutron, sekolah berupaya agar peserta didik tidak bosan dalam proses KBM.

Pembinaan Non Akademik peserta didik merupakan pembinaan peserta didik diluar proses KBM. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bab 1 pasal 3 ayat 2 menjelaskan materi tentang pembinaan peserta didik, salah satu materinya adalah prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat.¹³ Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pembinaan Non Akademik di MTsN 8 Tulungagung memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam memilih seni atau olahraga yang diminati di sekolah. Sebelumnya madrasah juga melakukan penelusuran bakat dan minat peserta didik agar lebih mudah dalam mereka memilih. Madrasah menyediakan berbagai ekstrakurikuler diantaranya bidang seni meliputi Hadrah, Tari/IDC, Paduan Suara, Paskibra, PMR, SBQ/Seni Baca Qur'an, dan kajian kitab Kuning, sedangkan untuk bidang olahraga ada Voli, Badminton, Futsal, Basket, Tenis Meja, dan Catur. Selain itu ada juga Pramuka, akan tetapi pramuka

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008, tentang *Pembinaan Kesiswaan*, Bab 1 pasal 3 ayat (2)

dianjurkan hanya untuk kelas VII saja dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler sudah terjadwal sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati oleh madrasah.

C. Evaluasi Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di MTsN 8 Tulungagung

Evaluasi peserta didik adalah suatu penilaian kepada peserta didik dalam segi kemampuannya. Menurut B.S. Bloom yang dikutip oleh W. Gulo bahwa ciri pertama dari evaluasi ialah mengukur perubahan, jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik dari kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan ketrampilan-motorik.¹⁴ Secara garis besar ada dua macam alat evaluasi, yaitu tes dan non tes. Dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes obyektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Dalam suatu kelas, tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Ditinjau dari segi kegunaan untuk

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11

mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes, yaitu tes *diagnostik*, tes *formatif*, dan tes *sumatif*.¹⁵

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan MTsN 8 Tulungagung dalam mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik, Madrasah mengadakan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester dan akhir dari evaluasi peserta didik adalah Ujian Nasional. Selain itu, Lembaga pendidikan MTsN 8 Tulungagung menerapkan tes sumatif. Tes sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan teori tersebut MTsN 8 Tulungagung mengadakan program Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Setelah pengadaaan ujian tersebut, masing-masing akan dinilai berdasarkan angka yang didapat dari hasil ujian. Kriteria atau standar penilaian sudah ditentukan madrasah, baik standar nilai kenaikan kelas maupun ketuntasan nilai ujian nilainya. Dari evaluasi program inilah madrasah bisa mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik. Lalu, hasil evaluasi dari masing-masing program yang telah dilaksanakan Madrasah tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik terhadap peserta didik.

¹⁵ Staff UNY, Manajemen Kesiswaan, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/BUKU%20SISWA.pdf>, online diakses pada hari Kamis 27 Februari 2020 pukul 23.30

Ada tiga kegiatan dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik, antara lain program remedial, program pengayaan/penguatan, dan program percepatan. Pengajaran remedial mempunyai arti terapeutik, maksudnya dalam proses pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian peserta didik. Adapun langkah-langkah program remedial antara lain: 1) Penelaahan kembali kasus dan permasalahannya, 2) Menentukan alternatif pilihan tindakan, 3) Melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan/psikoterapi, 4) Melaksanakan pengajaran remedial, 4) Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali, 5) Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik.

Layanan pengayaan ditujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ringan. Teknik pelaksanaan program pengayaan ada dua cara yaitu berupa tugas atau soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang dapat belajar dan berupa tugas atau soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut juga (sementara peserta didik yang lain mengerjakan program PBM utama) bagi peserta didik yang cepat belajar. Yang terakhir yaitu program percepatan, ini merupakan alternatif lain yang memberikan

layanan kepada kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional, dengan jalan mengadakan akselerasi atau promosi kepada program PBM utama berikutnya yang lebih tinggi.¹⁶

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa MTsN 8 Tulungagung menerapkan program remedial dan program pengayaan/penguhan. Madrasah memberikan program remedial kepada peserta didik yang belum tuntas melalui langkah-langkah yakni memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan atau psikoterapi untuk peserta didik. Layanan ini nanti bisa mengetahui sebab peserta didik mendapatkan hasil nilai yang masih kurang, dari psikoterapi madrasah menjadi tahu masalah apa yang sedang dihadapi peserta didik tersebut sampai bisa mendapatkan nilai kurang dari standar yang telah ditentukan. Lalu, setelah diketahui penyebabnya langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan pengajaran remedial. Dari pengajaran remedial membantu peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan diri seoptimal mungkin agar mendapatkan standar nilai yang sesuai batas-batas kriteria ketuntasan hasil belajar. Selain itu, MTsN 8 Tulungagung juga menerapkan program pengayaan dan penguhan. Madrasah dalam program ini menerapkan teknis berupa pemberian tugas/soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang dapat belajar, akan tetapi bagi peserta didik yang cepat belajar akan diberikan tugas/soal yang dikerjakan di kelas pada

¹⁶ Staff UNY, Manajemen Kesiswaan, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/BUKU%20SISWA.pdf>, online diakses pada hari Kamis 27 Februari 2020 pukul 23.30

jam pelajaran tersebut juga sementara peserta didik yang lain mengerjakan program PBM utama.

Waktu pelaksanaan evaluasi peserta didik dilakukan oleh Kepala Madrasah pada saat selesai pengambilan rapot kenaikan kelas dan pada waktu hasil Ujian Nasional keluar. Waktu itu sangat efektif digunakan sebab pada saat rapot kenaikan kelas dibagikan maka akan terlihat sejauh mana kemajuan hasil belajar peserta didik yang sudah didapatkan selama proses belajar mengajar di madrasah. Lalu, setelah ujian nasional keluar Madrasah juga akan mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama di Madrasah. Dari hasil ini bisa dilihat peningkatan output yang didapatkan oleh Madrasah.

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam bukunya strategi pembelajaran, bahwa indikator kualitas dalam suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya suatu input dapat diukur tingkat kesiapannya. Proses dapat dikatakan bermutu tinggi jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable*

learning), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Evaluasi pun harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analitis para pelajar. Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.¹⁷

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa peserta didik di MTsN 8 Tulungagung setiap tahunnya selalu mendapatkan prestasi-prestasi yang diperoleh dalam bidang akademik, seni maupun ketrampilannya. Dalam bidang akademik MTsN 8 Tulungagung pernah juara olimpiade tingkat provinsi pada tahun ajaran 2018/2019. Prestasi lainnya juga di dapatkan oleh sekolah yaitu dua tahun terakhir ini MTsN 8 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang menggunakan ujian sistem CBT (*Computer Based Test*) di setiap Ujian Semester dan Ujian Nasional. Selain itu, MtsN 8 Tulungagung merupakan Adiwiyata tingkat Nasional. Dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih

¹⁷ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*,..., hal. 83-86

oleh peserta didik maupun madrasah tersebut bisa meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.